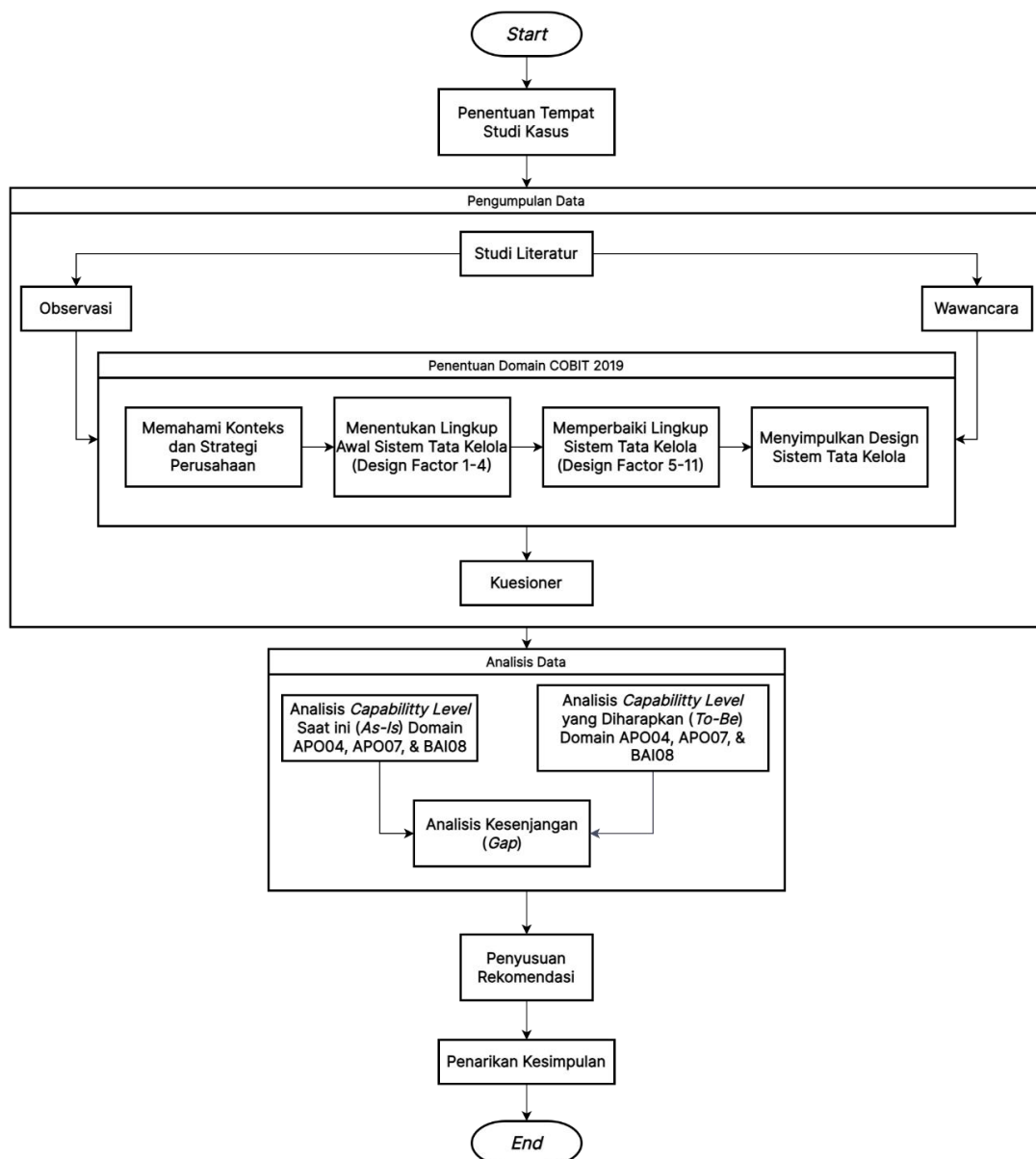


BAB III

METODOLOGI

3.1 Tahapan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mix Method*, artinya penelitian ini menerapkan 2 kombinasi antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk pengumpulan data melalui kuesioner (Steven dkk., 2020). Proses penelitian dipresentasikan ke dalam diagram alur yang ditunjukkan pada Gambar 3. 1.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

3.1.1 Penentuan Tempat Studi Kasus

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus menentukan terlebih dahulu tempat studi kasus atau objek penelitian. Tempat penelitian digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada sistem tata kelola TI Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya.

3.1.2 Pengumpulan Data

A. Studi Literatur

Studi literatur merupakan kegiatan yang melibatkan penelaahan dan pembacaan sumber-sumber pustaka seperti buku, artikel, jurnal, serta informasi di internet yang terkait dengan masalah topik penelitian yang sedang dilakukan (Islamiah, 2014). Tujuan dari kegiatan studi literatur ini adalah untuk mendapatkan landasan teoritis sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Melalui studi literatur ini, diperoleh dasar teoritis yang menjadi landasan bagi pelaksanaan penelitian (Hariyono, 2018).

B. Observasi

Metode observasi yang dilakukan adalah dengan teknik mengamati objek serta mencatat aktivitas-aktivitas berdasarkan ingatan. Metode observasi memiliki 2 jenis, yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan melibatkan pengamat secara langsung dalam aktivitas sehari-hari dengan objek yang diamati. Sedangkan untuk observasi non-partisipan, pengamatan dilakukan secara independen dan pengamat tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas dan objek (Dewi, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan observasi non-partisipan.

C. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait penelitian berupa tanya jawab dengan narasumber. Menurut Esterberg (2002) (Sugiyono, 2020), ada beberapa macam jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur cocok digunakan

ketika peneliti sudah memiliki gambaran jelas tentang informasi yang ingin dikumpulkan, sehingga dapat menyusun pertanyaan yang spesifik dan terarah untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Wawancara semiterstruktur dirancang untuk mengeksplorasi permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide dari responden, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas tanpa pedoman yang sistematis, memungkinkan responden berbicara secara spontan dan alami. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara yang tidak terstruktur dilakukan kepada salah satu pegawai Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) *stakeholders*, tujuan dan strategi perusahaan, aplikasi pendukung kinerja, pengelolaan TI, fasilitas teknologi, serta permasalahan terkait sistem TI.

D. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2020). Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan tertulis yang diberikan kepada *stakeholders* yang ada di Dinas Perhubungan sesuai RACI *Chart* COBIT 2019. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengacu pada COBIT 2019 dengan domain yang telah terpilih melalui *design factor* pada BAB IV. Kuesioner tersebut diberikan kepada responden memuat beberapa pertanyaan sesuai dengan aktivitas pada setiap *level* berdasarkan COBIT 2019.

3.1.3 Penentuan Domain COBIT 2019

Organisasi ISACA mengembangkan suatu sistem desain pada COBIT 2019 yang berfungsi sebagai alat bantu (*toolkit*) yaitu *Design Factor* digunakan untuk menentukan objektif proses yang dianalisis. Tahapan pertama untuk menentukan domain COBIT 2019 yaitu melakukan analisis kondisi eksternal dan strategi internal perusahaan atau instansi, termasuk visi dan misi. Kedua yaitu menentukan cakupan awal sistem tata kelola melalui *Design Factor* 1 hingga 4. Tahapan selanjutnya yaitu memperbaiki atau menyempurnakan cakupan sistem tata kelola melalui *Design Factor* 5 hingga 11. Terakhir yaitu mendapatkan hasil dari keseluruhan proses tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan domain dari *design* sistem tata kelola yang menjadi focus untuk dianalisis.

3.1.4 Analisis Data

A. Analisis *Capability Level*

Analisis *Capability Level* merupakan tahapan yang dilakukan untuk memahami kondisi *Capability Level* TI saat ini (*As-is*) dengan kondisi *Capability Level* TI yang diharapkan (*To-be*). Proses pada tahap ini dilakukan pengukuran *Capability Level* dari proses yang telah terpilih pada tahap sebelumnya berdasarkan COBIT 2019.

B. Analisis Kesenjangan (*Gap*)

Analisis kesenjangan (*gap*) ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam melakukan perbaikan manajemen TI. Analisis *gap* digunakan untuk mengetahui rasio antara *Capability Level* saat ini (*As-is*) dengan *Capability Level* yang diharapkan (*To-be*) (Faruq, 2020).

3.1.5 Penyusunan Rekomendasi

Penyusunan rekomendasi pada penelitian ini dilakukan untuk membuat sistem atau sumber daya di Dinas Perhubungan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Rekomendasi ini disusun berdasarkan hasil analisis *gap* yang terjadi antara *Capability Level* saat ini (*As-is*) dengan *Capability Level* yang diharapkan (*To-be*).

3.1.6 Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahapan akhir yang menghasilkan simpulan secara keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan.